

PERBAIKAN LAJUR DILANJUTKAN 2021

Kotabaru Kawasan Ramah Sepeda

Pembelajaran Daring Perlu Dievaluasi

YOGYA (KR) - Meski pembelajaran model daring (online) sudah dilakukan sejak Maret, namun dalam pelaksanaan di lapangan masih ditemukan kendala. Hal itu perlu dievaluasi agar pada tahun ajaran baru pelaksanaan pembelajaran daring bisa lebih baik.

"Pengalaman pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, selain kurang memuaskan juga mengalami sejumlah kendala. Kondisi tersebut perlu dijadikan bahan evaluasi bersama agar ke depan pelaksanaan pembelajaran daring bisa menjadi lebih baik," kata pengamat pendidikan sekaligus Pengawas Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) IKIP PGRI Wates, Ahmad Zainal Fanani SPd MA di Yogya, Sabtu (11/7).

Ahmad Zainal Fanani mengungkapkan, adanya sejumlah kendala dan beberapa pengalaman di atas menjadi fokus perhatian Kemendikbud. Oleh karena itu pada tahun ajaran baru 2020/2021 pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud No 15 tahun 2020 tentang Belajar dari Rumah (BDR) yang bisa dilaksanakan dengan model daring atau luar jaringan (luring). Bahkan untuk meningkatkan layanan dan kompetensi guru juga sudah dipersiapkan workshop, khususnya penggunaan media seperti zoom, google classroom, google meeting, serta beberapa lainnya.

"Tidak dipungkiri masih ada guru yang agak kehabisan karena harus mempersiapkan materi. Mungkin bagi guru yang sudah terbiasa dengan media tentu tidak begitu masalah, tapi bagi guru yang agak gaptek tentu ini tantangan tersendiri dan mungkin bisa jadi bingung. Selain itu dari sisi media akan mengalami hambatan pertama internet dan biaya pembelian kuota," terang Ahmad Zainal Fanani. **(Ria)-d**

YOGYA (KR) - Setiap tahun Dinas Perhubungan Kota Yogya mengalokasikan anggaran untuk perbaikan maupun peningkatan lajur sepeda. Seiring masa pandemi Covid-19, kegiatan tersebut akan dilanjutkan pada tahun 2031.

Lajur sepeda yang sudah tersedia di Kota Yogya mencapai sekitar 20 kilometer berupa garis putus-putus berwarna kuning. "Harapan kami pesepeda memanfaatkan lajur tersebut. Di jalan protokol sebagian besar sudah ada lajurnya," jelas Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogya Windarto, Sabtu (11/7).

Selain lajur, Pemkot Yogya selama ini juga menyediakan ruang tunggu sepeda. Ruang tunggu tersebut berada di persimpangan jalan dengan urutan paling depan. Pada

bagian tersebut dicat warna hijau dan bagian tengah diberi rambu sepeda berwarna putih. Keberadaan lajur dan ruang tunggu yang menyatu pada badan jalan merupakan penanda agar tidak diserobot kendaraan bermotor.

Fasilitasi lajur dan ruang tunggu sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal oleh pesepeda. Hal ini salah satunya karena kerap diserobot oleh pengendara bermotor. Hanya, dalam undang-undang terkait lalu lintas belum diatur sanksi bagi

kendaraan bermotor yang menyerobot lajur maupun ruang tunggu sepeda. "Fasilitas bagi pesepeda yang sudah ada ini harapannya bisa dimanfaatkan dengan baik. Kendaraan bermotor pun seharusnya mampu memahami dan tidak menyerobot," imbuhnya.

Sementara kawasan yang menjadi percontohan atau ramah sepeda sudah ditetapkan di wilayah Kotabaru sejak tahun 2013 lalu. Pada tahun ini Dinas Perhubungan Kota Yogya sebenarnya sudah mengalokasikan perimbangan fasilitas namun terdampak rasionalisasi anggaran.

Sejumlah fasilitas yang dibangun antara lain jalur sepeda, ruang tunggu sepeda serta zebra cross untuk sepeda. Beberapa rambu

juga turut dipasang.

Dipilihnya Kotabaru sebagai kawasan ramah sepeda salah satunya karena karakteristik jalan berupa boulevard. Kotabaru selama ini merupakan penyangga Malioboro sekaligus kawasan cagar bu-

daya yang masih banyak bangunan heritage. "Di sana pun banyak pepohonan rindang sehingga bisa membuat nyaman pesepeda. Tahun depan fasilitas di sana akan kami perbaiki lagi," tandas Windarto. **(Dhi)-d**



KR-Ardhi Wahdan

Marka di kawasan Kotabaru sebagai kawasan ramah sepeda.

PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN Perlu Sosialisasi Intensif

PENGASIH (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan (Dipertagan) Kabupaten Kulonprogo diminta secara intensif mensosialisasikan tata cara mengurus perizinan lokasi penyembelihan hewan kurban di luar rumah pemotongan hewan (RPH). Bersama Bagian Kesra Setda, Dipertagan dapat melakukan sosialisasi tentang tata cara pengajuan rekomendasi tempat penjualan dan pemotongan hewan kurban kepada takmir masjid.

Hal itu perlu dilakukan mengingat adanya Surat Edaran Bupati Nomor 451/1919 tentang Ketentuan Pemotongan Hewan Kurban Hari Raya Idul Adha 1441 Hijriah Dalam Situasi Bencana Covid-19 dan Surat Edaran Kepala Dinas Pertanian dan Pangan tentang tata cara pengajuan rekomendasi tempat penjualan hewan kurban dan tempat pemotongan hewan kurban.

"Sampai saat ini masih banyak takmir masjid yang belum tahu tata cara pengajuan rekomendasi tempat penjualan dan tempat pemotongan hewan kurban. Bahkan ada yang tidak tahu, kalau penyembelihan hewan kurban harus ada izin," ungkap anggota Komisi IV DPRD Kabupaten Kulonprogo, H Agung Raharjo ST.

Terpisah, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo Ir Muh Aris Nugroho MMA mengatakan pihaknya telah membagi tiga zona lokasi pengurusan izin lokasi penyembelihan hewan kurban, yakni zona wilayah utara, tengah dan selatan. Di Zona Utara, izin lokasi penyembelihan hewan kurban di UPT Puskesmas di Pedukuhan Sabrang Giripurwo Girimulyo, yang melayani perizinan Kapa-newon Girimulyo, Kalibawang dan Samigaluh. "Zona Tengah di UPT Puskesmas di Jalan Kawijo Pengasih, melayani Pengasih, Sentolo, Lendah dan Kokap. Zona Selatan dipusatkan di Puskesmas Jalan Wates-Purworejo dekat Gudang Bulog, melayani perizinan dari Kecamatan Wates, Temon, Galur dan Panjatan," jelas Aris. **(Wid)-o**

RS Swasta.....Sambungan hal 1

Di antaranya persoalan tentang BPJS, terkait kejelasan klaim dan *reimburse* dari perawatan Covid-19.

Huda menyatakan Pemda perlu duduk bersama dengan pengelola RS, berkomunikasi terbuka dan transparan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan tersebut. Ditegaskannya, kebijakan ketahanan RS dan nakes perlu dipikirkan secara khusus dan menjadi prioritas bagi Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di DIY.

"Ketahanan rumah sakit dan nakes itu jadi kunci, indikator utama kalau mau lakukan aktivitas pemulihan pascapandemi. Semua upaya yang kita lakukan sangat erat kaitannya dan bergantung pada ketahanan kesehatan berkelanjutan. Kalau sampai jebol, akan bubar semua upaya kita dan sia-sia," tandas Huda. **(Bro)-d**

Kemendes.....Sambungan hal 1

pria yang akrab disapa Gus Menteri itu menjelaskan, Kemendes PDDT telah menyalurkan dana desa Rp 4,9 triliun hingga 4 Juli 2020. Angka itu terbagi untuk program Padat Karya Tunai Dana Desa (PKTD) Rp 1,8 triliun dan program Desa Tanggap Covid-19 Rp 3,1 triliun.

"Dalam kebijakan desa termutakhir yang disusun berdasarkan kondisi nasional saat ini, khususnya di masa pandemi, Permendes PDDT Nomor 7 Tahun 2020 memprioritaskan dana desa senilai Rp 950 juta per tahun perdesa boleh digunakan Jaringan Pengaman Sosial," jelasnya.

Ditambahkan, hingga 4 Juli 2020, PKTD sudah menyerap anggaran dana desa Rp 1,8 triliun untuk membayai 544.517 pekerja. Rinciannya, 36.204 pekerja perempuan, 260.069 anggota keluarga miskin, 246.770 penganggur, serta 5.611 kelompok marjinal lainnya. "Selama pandemi ini, PKTD disusun ulang guna menurunkan kemiskinan perdesaan secara signifikan," ungkapnya.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, lanjut Abdul Halim, PKTD tahun ini harus dijalankan tanpa syarat keahlian, tetapi memprioritaskan pekerja dari golongan miskin, pengangguran, dan kelompok marjinal lainnya, dengan komposisi upah tenaga kerja melebihi komponen lainnya.

Ia menegaskan, PKTD telah membantu penganggur yang kembali ke desa dan menjadi salah satu amunisi menjelang kebangkitan ekonomi desa, yang dimulai dari wisata desa, produksi pertanian, diikuti sektor ekonomi lainnya. **(R-1)-o**

MAGELANG (KR) - Di wilayah Jawa Tengah terdapat 690 potensi daya tarik wisata. Dari jumlah tersebut, menurut data sampai Jumat (10/7) lalu, yang sudah

operasional secara bertahap dan terbatas tercatat 103 potensi dan 23 potensi sedang proses mengajukan izin dan simulasi.

Kepala Dinas Kepemudaan



KR-Thoha

Bupati Magelang dan Deputi Bidang Industri dan Investasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI membuka FGD, didampingi Sinoeng N Rachmadi.

Transmisi.....

Berty menuturkan, tambahan tujuh kasus positif Covid-19 tersebut adalah kasus 367 perempuan (22) warga Bantul dengan riwayat kontak kasus 340, kasus 368 perempuan (60) warga Kulonprogo dengan riwayat kontak kasus 342 dan kasus 369 laki-laki (58) warga Kulonprogo dengan riwayat masih dalam penelusuran.

Selanjutnya kasus 370 laki-laki (12) warga Gunungkidul dengan riwayat merupakan keluarga tenaga kesehatan, kasus 371 perempuan (59) warga Gunungkidul dengan riwayat masih dalam penelusuran, kasus 372 laki-laki (75) warga Bantul dengan riwayat kontak kasus 295 dan kasus 373 laki-laki (16) warga Bantul dengan riwayat dari skrining pasien RS.

"Dengan adanya penularan kontak dengan kasus positif Covid-19 atau transmisi lokal ini sesuai pedoman Kementerian Kesehatan, setiap kasus harus dilakukan tracing sampai tuntas. Jadi ini tetap kita lakukan tracing secara masif," tuturnya.

Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBT-KLPP) Yogyakarta Dr dr Irene MKM menegaskan setiap kasus positif Covid-19 akan dilakukan tracing sampai setuntas-tuntasnya untuk memutus kemungkinan adanya rantai penularan.

Dengan demikian, kata dia, banyaknya kasus positif yang ditemukan dari tracing justru bagus karena mereka umumnya masih Orang

Masker.....

(pakai masker). Yakni dengan menyediakan masker murah atau bahkan gratis. Pakai masker harus ditekankan agar menjadi kebutuhan dan kewajiban. "Masker menjadi alat baru dalam menjaga kesehatan. Kalau masker ini sudah menjadi *habit* (kebiasaan), orang akan merasa ada sesuatu yang kurang jika ke luar rumah tidak memakai masker, seperti halnya *handphone*," ungkapnya.

Terkait penegakan kedisiplinan dalam pemakaian masker, menurut Prof Erwan, cara tersebut bisa dipakai sebagai bagian dari internalisasi perilaku baru di masyarakat. "Ini mirip dengan sosialisasi memakai helm zaman dulu. Agar orang disiplin pakai helm, maka diadakan razia helm. Kita perlu proses seperti itu," tegasnya. Erwan juga melihat akan muncul banyak inovasi dan modifikasi masker, kalau masker telah menjadi kebutuhan masyarakat.

Selama pandemi Covid-19 ini, sejumlah desainer di Yogyakarta memang sudah banyak yang memproduksi sebuah masker. Bahkan saat ini masker sudah menjadi bagian dari *fashion*, sehingga masker kini diproduksi dengan bahan batik maupun lurik. "Saat ini ham-

pira semua desainer banting stir menjadi produsen masker. Biasanya hanya beda-beda *style face mask* selain untuk pelindung diri dari bahaya virus Covid-19, juga menjadi trend *fashion* yang sangat cantik dan disukai pecinta *fashion*, khususnya penggemar wastra nusantara.

Menurutnya, sejauh ini konsumen sangat antusias dengan produk masker dan topi buatanannya. Sebagai bagian dari *fashion* dan gaya hidup, masker buatan Ryani tak hanya diminati kalangan perempuan. Ada juga kaum laki-laki yang sengaja pesan kembang dengan pasangannya. Bahkan pesan masker sekaligus sepasang baju suami-istri.

Awalnya, Ryani hanya memproduksi masker berdasarkan orderan konsumen, tetapi saat ini ia mulai membuat cukup banyak untuk stok. Konsumen tinggal pilih dan tidak perlu menunggu cukup lama, kecuali konsumen yang pesan baju sekaligus masker. Harga masker produk Ryani berkisar Rp 35.000 sampai Rp 125.000, tergantung bahan dan keunikannya. Ia mengaku dalam sehari hanya 100 *pieces* karena keterbatasan penjahit. Namun ia juga

Operasi dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Sinoeng N Rachmadi mengatakan hal itu usai berbicara dalam forum *Focus Group Discussion* (FGD) Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Menghadapi Tataran Normal Baru pada Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sabtu (11/7) di Hotel Atria Kota Magelang.

Pembukaan FGD ditandai dengan pemukulan kentongan oleh Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP dan Deputi Bidang Industri dan Investasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Fajdar Hutomo. Selain Bupati Magelang, Fajdar Hutomo dan Sinoeng N Rachmadi, juga berbicara di forum ini, Agustin Paranginangin dari Badan Otorita Borobudur.

Menurut Sinoeng, pihaknya ingin mendorong Dinas Pariwisata di Jawa Tengah untuk di-*report*

setiap hari, berkaitan perkembangan yang terjadi agar dapat dipromosikan.

Selain itu juga bisa melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat penggiat pariwisata. "Tidak bisa serta-merta dibuka tanpa mengajukan izin kepada Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) setempat," ungkapnya.

Disebutkan, target wisatawan nusantara ke Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 50 juta orang. Setelah pandemi Covid-19 ini, targetnya sekitar 20 juta.

Diharapkan pada tri wulan terakhir wisatawan nusantara bisa didorong ke Jawa Tengah, yakni bulan Oktober, November dan Desember. September mendatang juga diharapkan pandemi Covid-19 sudah melandai, sehingga Januari-Maret 2021 sudah banyak wisatawan mengunjungi Jawa Tengah. **(Tha)-d**

Sambungan hal 1

DIY.

"Dari hasil laboratorium yang dinyatakan positif sebanyak 370 orang dengan 291 orang di antaranya sembuh dan 9 orang meninggal dunia serta sebanyak 1.492 orang dinyatakan negatif. Masih ada 128 orang menunggu proses hasil laboratorium dengan 27 orang di antaranya telah meninggal," jelas Berty.

Sementara itu Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji mengungkapkan, jumlah kasus positif yang masih fluktuatif dan ditemukan di pasar tradisional butuh perhatian serius. Mengingat selama ini sebetulnya sudah ada panduan atau pedoman untuk menyelenggarakan aktivitas layanan publik.

Menurutnya, semua orang harus mematuhi protokol kesehatan. Namun karena dalam pelaksanaannya belum bisa dikatakan maksimal, penguatan tracing menjadi salah satu cara yang terus digencarkan untuk mencegah adanya penularan.

"Kalau di pasar tradisional ditemukan kasus positif, terkadang tracingnya tidak mudah dan membutuhkan waktu agak lama. Karena harus diketahui secara jelas, apakah orang tersebut membawa dari luar atau terkena di pasar," katanya.

Sebenarnya, ia menambahkan, jika mereka menggunakan pedoman untuk menjaga jarak dan menaati protokol kesehatan secara disiplin, kemungkinan penularan bisa dicegah. **(Ira/Ria)-d**

Sambungan hal 1

melayani pesanan dalam jumlah besar.

Wabah virus Covid-19 ternyata memang bisa dijadikan celah untuk membuat produk *fashion* yang modis dan inspiratif. Masker tak sekadar sebagai pelindung tapi juga bisa sebagai trend dan gaya hidup. Pemakainyapun bisa menjadi *fashionable*.

Diakui oleh Berty A Stephney, pemilik Rumah Produksi Kamidsume, sejak mewabahnya Covid-19, membuat industri rumahan miliknya kebanjiran order. Masker *Korean Style* yang dirancangnya, tiba-tiba banjir pesanan saat ditawarkan melalui media sosial. "Ini tentu terkait dengan boomingnya film Korea di Indonesia. Namun yang kami produksi masker bertema etnik serie nusantara," ungkap Berty di rumah produksinya, belakang Plaza Ambarrukmo.

Dikatakan, masker dengan tema *Korean Style* karya Betty menampilkan nuansa batik asli Indonesia dan tetap mencerminkan kearifan lokal. "Di luar dugaan, pemesanan masker etnik nusantara *mbludak*. Pesanan yang masuk, tak hanya dari wilayah DIY dan sekitarnya tapi dari kota-kota di Indonesia," kata Betty. **(Dev/Aha/Sal)-o**